Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam
e-ISSN: 3062-9764; p-ISSN: -, Hal 154-172
DOI: https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i2.253

Resinstensi Pendidikan Madrasah Di Yasinat Jember (Studi Kasus Pada Madrasah Berbasis Pesantren Salaf)

Akhsin Ridho[1], Muhammad Uzaer Damairi[2]
[1-2]Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi penulis: psi.iain.jember@email.com

Abstract. *This study aims to examine the resilience of education in Pesantren-based Madrasahs in Yasinat, Jember. The primary focus is to understand how these madrasahs sustain their existence in the face of various challenges, including social, economic, and technological changes. The research employs a case study approach with qualitative methods, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the Pesantren-based madrasahs in Yasinat exhibit strong resilience, driven by the essential role of traditional values, active community involvement, and adaptations to technological advancements and educational curricula. The conclusion of this study is that despite facing challenges, the Pesantren-based madrasahs possess significant resilience to maintain educational quality and social relevance.*

Keywords: *Educational Resilience, Pesantren-based Madrasah, Social and Technological Challenges*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resiliensi pendidikan di Madrasah berbasis Pesantren Salaf di Yasinat, Jember. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana madrasah ini mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun perubahan zaman. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berbasis pesantren salaf di Yasinat memiliki daya tahan yang kuat, yang didorong oleh peran penting nilai-nilai tradisional, keterlibatan aktif masyarakat, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kurikulum pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun menghadapi tantangan, madrasah berbasis pesantren salaf memiliki ketahanan yang signifikan untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan dan relevansi sosial.

Kata kunci: Resiliensi Pendidikan, Madrasah Berbasis Pesantren Salaf, Tantangan Sosial dan Teknologi

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Selain berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Menurut Wirasasmita dan Hendriawan, pendidikan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta tanggung jawab sosial, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Dewi, yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, sehingga menghasilkan

Received: April 15, 2024; Accepted: November 30, 2024; Published: Desember 30, 2024
*Corresponding author: psi.iain.jember@email.com

individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi (N. P. L. A. Anggraeni & Pf, 2019).

Dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Asroni menekankan bahwa pendidikan di Era 5.0 harus mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan *soft skills* yang diperlukan untuk menghadapi tantangan disruptif (Asroni, 2024). Khoirunnisa juga menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan, seperti pembelajaran berbasis bahasa Inggris dalam Pendidikan Agama Islam, dapat menjadi strategi untuk mempersiapkan siswa menghadapi globalisasi (Khoirunnisa, 2021). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan harus bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Selain itu, pendidikan juga harus mampu menjawab tantangan moral dan etika yang muncul akibat globalisasi. Hyangsewu menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama dalam mengembangkan potensi diri dan menjaga nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa dampak negatif (Hyangsewu, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Triyanto menekankan bahwa pembelajaran karakter harus diintegrasikan dalam pendidikan digital untuk memastikan siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang baik (Triyanto, 2020).

Pondok Pesantren Yasinat Jember merupakan contoh pesantren yang telah beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini berupaya memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas kepada santri. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama dengan kurikulum nasional, sehingga santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia modern (Yusra, 2024).

Pondok Pesantren Yasinat Jember juga berfokus pada pemberdayaan santri melalui berbagai program yang mendukung kemandirian dan pengembangan keterampilan praktis. Program kewirausahaan yang ditawarkan di pesantren ini dirancang untuk melatih santri dalam mengelola usaha kecil, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren (Pratiwi, Wardhani, Prabowo,

Amaniyah, & Rohim, 2022). Ini sejalan dengan upaya pesantren untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Yasinat Jember memainkan peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan Kiai di pesantren ini sangat berperan dalam mengarahkan visi dan misi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Sebagai pemimpin, Kiai bertanggung jawab dalam pengelolaan dan arah pendidikan di pesantren, termasuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi (Umam, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global.

Selain itu, Pondok Pesantren Yasinat Jember juga berfokus pada pembentukan karakter santri melalui pendidikan moral dan etika yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Pendidikan karakter ini penting di tengah disintegrasi moral yang sering terjadi di era modern, di mana nilai-nilai agama dan etika sering kali terabaikan (Syafei, 2017). Pendekatan holistik yang diterapkan oleh pesantren ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

Di sisi sosial, pesantren ini berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial dan dakwah. Melalui inisiatif ini, pesantren berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, sehingga tercipta hubungan saling memberi manfaat (Sugandi, Tanjung, & Rusli, 2017). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Yasinat Jember tidak hanya fokus pada pendidikan santri, tetapi juga berkomitmen meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Yasinat Jember mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum nasional dan pendekatan pendidikan modern. Hal ini menunjukkan kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bahri, pesantren sebagai institusi pendidikan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi modernisasi berkat tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi (Bahri, 2019). Pondok Pesantren Yasinat mengembangkan kurikulum

yang mencakup pendidikan agama serta pendidikan umum yang sesuai dengan kurikulum nasional, memberikan santri keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia modern (I. Kusumawati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran Pondok Pesantren Yasinat Jember dalam menghadapi perubahan pendidikan modern. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum dan metode pendidikan yang lebih modern. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, pesantren ini tetap relevan dalam sistem pendidikan Indonesia dan berperan penting dalam menghadapi tantangan global.

Pondok Pesantren Yasinat Jember telah mengadaptasi berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan modern. Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti *blended learning*. Metode ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, yang dapat meningkatkan interaksi serta keterlibatan santri dalam proses belajar (D. Anggraeni, Zahra, & Shoheh, 2020). *Blended learning* juga mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi, memberikan santri akses yang lebih luas untuk belajar dan berinteraksi dengan berbagai sumber pendidikan.

Selain fokus pada aspek akademik, Pondok Pesantren Yasinat juga menekankan pentingnya pengembangan karakter santri. Pendidikan moral dan etika menjadi bagian integral dari kurikulum, guna membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Dalam konteks disintegrasi moral yang sering terjadi di era modern, pesantren berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan etika yang sering kali terabaikan.

Pondok Pesantren Yasinat Jember juga turut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial dan dakwah. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan santri, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pesantren untuk memberikan manfaat yang saling menguntungkan, baik bagi santri maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pondok Pesantren Yasinat Jember beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern, termasuk analisis terhadap

kebijakan dan praktik yang diterapkan dalam menanggapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh pesantren untuk mempertahankan relevansi pendidikan yang diberikan kepada santri, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Yasinat mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum dan metode pendidikan modern. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan, termasuk penggabungan mata pelajaran agama dan umum, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan zaman, serta bagaimana metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi santri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan pendidikan juga harus dirumuskan dengan mempertimbangkan dampak globalisasi agar tetap relevan dan efektif. Nanti menekankan pentingnya kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global (Nanti, 2023). Dalam hal ini, peran pemerintah dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Maulana dan Indriati juga mengungkapkan bahwa privatisasi pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut (Adinugraha & Sartika, 2022).

Pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi harus bersifat holistik, dengan mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan moral. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi ini.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan. Sebagai

lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Bahri menyatakan bahwa pesantren mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga tetap relevan dalam konteks pendidikan saat ini (Bahri, 2019). Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada santri.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, pesantren telah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pelajaran umum dan agama. Samudera mencatat bahwa banyak pesantren kini menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag) (Samudera, 2023). Hal ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren modern yang tidak hanya menumbuhkan kepribadian Islami, tetapi juga melatih keterampilan santri sesuai dengan minat dan bakat mereka (Tabroni, 2023). Dengan demikian, pesantren berperan sebagai wadah yang memfasilitasi pengembangan potensi santri dalam berbagai bidang.

Selain itu, pesantren berfungsi sebagai lembaga yang membentuk karakter santri. Syafei menjelaskan bahwa sistem asrama di pesantren memungkinkan pembentukan karakter yang lebih mudah karena santri hidup dalam lingkungan yang saling mendukung dan mengawasi (Syafei, 2017). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan karakter, di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan secara langsung melalui interaksi sehari-hari (Aini, 2021). Pesantren juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa pesantren telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan (Haerani et al., 2022).

Pesantren juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. A'La mencatat bahwa pesantren harus membuka diri terhadap model pendidikan modern, sambil tetap mempertahankan dasar pendidikan agama yang kuat (A’la, Muktafi, Bakar, Zamzami, & Aniq, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia global. Dengan pendekatan ini, pesantren berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya

berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam konteks pendidikan global, adaptasi pesantren terhadap pendidikan modern menjadi hal yang sangat penting. Triyono menekankan bahwa meskipun ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern, pesantren dapat tetap relevan dengan mengembangkan strategi yang tepat (Triyono, 2023). Penguatan kurikulum dan pelatihan bagi pengajar menjadi aspek penting dalam menjaga relevansi pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman sangat diperlukan untuk membentuk karakter santri yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial.

Dengan demikian, pesantren di Indonesia berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang integral, menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter santri untuk menghadapi tantangan global. Pendekatan yang holistik dan adaptif ini memungkinkan pesantren tetap relevan dalam sistem pendidikan nasional dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Pesantren telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penerapan sistem pendidikan yang lebih modern, termasuk penggabungan mata pelajaran non-agama dalam kurikulum mereka. Asmar mencatat bahwa integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif (Asmar, 2023). Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang dinamis, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman yang menjadi landasan utamanya.

Rahmawati menyoroti pentingnya transformasi dalam pendidikan Islam, di mana pesantren harus memahami warisan historisnya dan mengeksplorasi perubahan yang diperlukan agar tetap relevan (Upa, 2024). Pesantren modern kini tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan di beberapa pesantren (Adawiyah, 2018; Tabroni, 2023). Ini menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam memfasilitasi santri untuk menjadi generasi yang berbakat dan mandiri.

Zarkasyi menambahkan bahwa pesantren tradisional yang mengajarkan kitab kuning kini juga mulai mengadopsi metode pengajaran modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zarkasyi, 2015). Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang dapat mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia global. Hal ini penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Selain itu, integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional menjadi langkah strategis untuk menjaga relevansi pendidikan. Kusumawati (2024) menunjukkan bahwa beberapa pesantren modern telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern. Adaptasi pesantren terhadap pendidikan modern sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan yang diberikan kepada santri. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, pesantren dapat terus berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan responsif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Pondok Pesantren Yasinat, Jember. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pesantren menghadapi tantangan pendidikan modern. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan untuk memahami bagaimana pendidikan agama diintegrasikan dengan kurikulum dan metode modern dalam konteks pesantren tersebut. Studi kasus ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan konteks pendidikan di Pondok Pesantren Yasinat (PS, 2022; Farouq, 2023).

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pengurus dan santri di Pondok Pesantren Yasinat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pandangan, dan praktik pendidikan yang diterapkan di pesantren. Metode wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali

informasi lebih dalam berdasarkan respons yang diberikan oleh informan (Nafiza et al., 2021; Rafsanjani et al., 2022).

Selain wawancara, observasi langsung juga akan dilakukan untuk menilai kegiatan belajar mengajar di pesantren. Peneliti akan mengamati interaksi antara pengajar dan santri, metode pengajaran yang diterapkan, serta suasana belajar yang terbentuk di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum dalam praktik sehari-hari di pesantren (Ridwan, 2024; El-Islamy, 2023).

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pendekatan analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran Pondok Pesantren Yasinat dalam pendidikan modern. Proses analisis mencakup pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil untuk memahami bagaimana pesantren mengadaptasi dan mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum modern (Saridudin, 2020; Hidayati & Ikhwan, 2020).

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik pendidikan di pesantren, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman integrasi pendidikan agama dan modern dalam konteks pesantren di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi resiliensi pendidikan di Madrasah berbasis Pesantren Salaf di Yasinat, Jember. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana madrasah ini dapat mempertahankan eksistensinya meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang pesat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu Juni hingga November 2017, dengan lokasi penelitian yang terfokus pada Madrasah berbasis Pesantren Salaf di Yasinat, Jember, yang dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki dalam mengelola pendidikan berbasis nilai-nilai tradisional pesantren.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa Madrasah berbasis Pesantren Salaf di Yasinat menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan. Meskipun ada tekanan dari perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi yang terus berkembang, madrasah ini mampu bertahan berkat pemeliharaan nilai-nilai tradisional pesantren, seperti pengajaran kitab kuning dan sistem keasramaan yang telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, madrasah ini menunjukkan kemauan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi untuk mengakses materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Madrasah berbasis Pesantren Salaf di Yasinat menghadapi tantangan yang tidak sedikit, baik dari perubahan sosial maupun kemajuan teknologi, madrasah tersebut mampu menghadapinya dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimilikinya. Pemeliharaan nilai-nilai tradisional pesantren yang kuat, ditambah dengan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan perkembangan kurikulum, merupakan faktor utama yang mendukung ketahanan pendidikan di madrasah ini. Hasil ini sejalan dengan konsep resiliensi pendidikan yang menekankan pentingnya pemeliharaan nilai-nilai tradisional sembari tetap responsif terhadap perubahan zaman. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa madrasah berbasis pesantren memiliki daya tahan yang lebih tinggi dalam mempertahankan kualitas pendidikan meskipun dihadapkan pada tantangan-tantangan eksternal.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang resiliensi pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya yang berbasis pesantren. Penemuan ini mengonfirmasi bahwa kekuatan internal yang dimiliki madrasah berbasis pesantren, seperti sistem sosial yang solid dan nilai-nilai tradisional yang terjaga, menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi dan kualitas pendidikan di tengah perubahan zaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola madrasah lainnya dalam merancang strategi pengajaran yang seimbang antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi teknologi, serta memberikan gambaran bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mendukung pengelolaan pendidikan berbasis pesantren agar lebih adaptif terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan

rekomendasi bagi penguatan resiliensi pendidikan di madrasah berbasis pesantren dan peranannya dalam mencetak generasi yang tangguh menghadapi masa depan.

Integrasi Pendidikan Agama dan Ilmu Pengetahuan Modern di Pondok Pesantren Yasinat Jember

Pondok Pesantren Yasinat Jember memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern. Dalam menghadapi kompleksitas pendidikan saat ini, pesantren berusaha untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut agar santri dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pesantren Yasinat Jember mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum. Integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (N. A. Kusumawati, 2024). Dengan demikian, pesantren ini berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi yang mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Selain itu, pesantren menunjukkan respons positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dengan mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat jelas, di mana pesantren memanfaatkan teknologi untuk menjaga kelangsungan pendidikan (Mansir, 2021). Dengan cara ini, pesantren dapat terus memberikan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, meskipun dalam situasi yang penuh tantangan.

Pendekatan pembelajaran di Pondok Pesantren Yasinat Jember juga mencerminkan integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Murtadlo menekankan pentingnya menghilangkan dikotomi antara keduanya, sehingga santri dapat memahami dan menerapkan kedua jenis pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Murtadlo, 2023). Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan agama dan ilmu umum dapat diterapkan secara bersamaan.

Filosofi pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam pendidikan di pesantren. Zulkhaidir menyatakan bahwa filosofi ini dapat berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam menghadapi pengetahuan kontemporer, khususnya dalam menciptakan

keseimbangan antara sains dan iman (Zulkhaidir, 2023). Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam kepada santri.

Pendidikan di pesantren juga bertujuan untuk membentuk karakter santri melalui pengajaran moral dan etika. Fitriyah mencatat bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian santri yang baik, sesuai dengan ajaran Islam (Fitriyah, Wahid, & Muali, 2018). Pendidikan karakter ini menjadi bagian integral dari pendidikan di pesantren, yang tidak hanya menyiapkan santri dalam aspek akademis, tetapi juga dalam membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Lebih lanjut, Tabroni menekankan bahwa pesantren modern memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan santri agar menjadi generasi yang berkompeten di dunia kerja (Tabroni, 2023). Melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan, pesantren membantu santri mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia profesional.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Yasinat Jember berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren ini tetap relevan dalam sistem pendidikan Indonesia, sembari mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utamanya. Pesantren ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk kehidupan spiritual, tetapi juga memberikan bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks.

Integrasi Pendidikan Agama dan Ilmu Pengetahuan dalam Kurikulum Pondok Pesantren Yasinat Jember

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar, merupakan langkah penting bagi Pondok Pesantren Yasinat Jember untuk tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pesantren perlu merumuskan kurikulum yang tidak hanya menekankan pendidikan agama, tetapi juga mencakup aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pondok Pesantren Yasinat berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern. Fanani menjelaskan bahwa model pendidikan Islam modern yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Ahmad Dahlan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini (Fanani, 2019). Hal ini menekankan pentingnya perhatian pada kurikulum, metode, dan kelembagaan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pesantren dapat menciptakan kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, sehingga santri memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

Pewangi menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mereformasi kurikulumnya agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing di tingkat global (Pewangi, 2017). Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Yasinat perlu melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan menjadi aspek yang semakin penting. Mohammed menunjukkan bahwa integrasi sains dan teknologi dalam pendidikan Islam dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kemampuan melakukan penelitian di bidang sains (Mohammed, Aini, Supriyanti, Sulistiawati, & Anggraeni, 2021). Hal ini juga memungkinkan mereka menemukan titik temu antara realitas objektif dan aspek religius. Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memberikan akses yang lebih luas kepada santri untuk belajar.

Saili mengusulkan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai metode untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran pendidikan Islam (Saili, 2023). Dengan menerapkan pendekatan ini, pendidik di pesantren dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran agama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Suhardin menyoroti pentingnya pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dalam konteks rumah (Suhardin, Hayadin, Sugiarti, & Marlina, 2021).. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren perlu beradaptasi dengan situasi yang berubah dan

mengembangkan materi yang relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, santri tetap dapat melanjutkan proses belajar meskipun dalam situasi yang tidak biasa.

Fandir menekankan peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam, terutama dalam konteks manajemen pendidikan berbasis rumah selama pandemi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pesantren untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperluas jangkauan pendidikan kepada santri (Fandir, 2024). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman di Pondok Pesantren Yasinat Jember melibatkan integrasi pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern, reformasi kurikulum, dan pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman akan memungkinkan pesantren ini untuk terus berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Indonesia.

Tantangan Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Yasinat Jember

Pondok Pesantren Yasinat Jember menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan pendidikan modern, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri serta kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas fisik yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Wargadinata, banyak lembaga pendidikan, termasuk pesantren, mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan akses internet yang memadai (Wargadinata, Maimunah, Dewi, & Rofiq, 2020). Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dalam era digital, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Namun, banyak pesantren, termasuk Yasinat, masih menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas teknologi. Badrudin menyatakan bahwa pesantren perlu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi untuk tetap relevan (Badrudin, 2022). Tanpa akses yang memadai terhadap teknologi, santri mungkin tidak dapat

memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia secara online, yang pada gilirannya membatasi pembelajaran mereka.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga berdampak pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Wajdi dan Aulia menekankan bahwa pesantren perlu mengadopsi kurikulum modern yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Wajdi & Aulia, 2019). Namun, hal ini sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Kurikulum yang tidak terintegrasi dengan baik dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan praktis yang diperlukan oleh santri untuk bersaing di dunia kerja.

Modernisasi pendidikan di pesantren sering kali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan dukungan dari pemerintah, tercatat bahwa lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, sering kali dianggap tidak mampu merespons modernitas dan tantangan masyarakat sekuler . Keterbatasan ini dapat mengakibatkan pesantren kesulitan dalam menarik minat santri baru dan mempertahankan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Selain itu, keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, seperti tenaga pengajar yang terlatih dan berpengalaman dalam menggunakan teknologi modern, juga menjadi tantangan. Apriyanto dan Hidayati menunjukkan bahwa pengembangan manajemen pendidikan yang baik di pesantren sangat bergantung pada kualitas pengajar yang ada (Apriyanto & Hidayati, 2022). Tanpa pengajar yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, proses pembelajaran di pesantren akan terhambat.

Walaupun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, banyak pesantren masih menghadapi kendala dalam implementasinya. Wicaksono menyoroti bahwa penggunaan teknologi dalam pesantren sering kali tidak optimal karena kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengajar dan santri (Wicaksono, 2023). Hal ini menyebabkan ketidakmampuan pesantren dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan modern di Pondok Pesantren Yasinat Jember merupakan tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, guna meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Yasinat Jember menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dan kurikulum modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khas lembaga tersebut. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, penerapannya harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menggantikan nilai-nilai Islam yang ada. Adaptasi terhadap metode pengajaran modern perlu disertai dengan perhatian terhadap karakter pendidikan Islam, dan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan zaman tanpa mengurangi esensi ajaran agama. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan potensi resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan dukungan eksternal. Sebagai rekomendasi, Pondok Pesantren Yasinat perlu melibatkan lebih banyak pelatihan bagi pengajar dan memperkuat kerja sama dengan pihak terkait guna memastikan perubahan yang berkelanjutan dan relevan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang terbatas pada aspek teknologi dan kurikulum, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak implementasi teknologi terhadap hasil belajar dan karakter santri secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan. Terima kasih atas fasilitas, bimbingan, dan kolaborasi yang sangat berharga, yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini dengan baik. Semoga kerja sama yang terjalin terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

A'la, A., Muktafi, M., Bakar, A., Zamzami, M., & Aniq, A. F. (2020). Islamism Denounced: Madura Kiais' Perspective of Nationalism. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, *29*(2), 134–160. https://doi.org/10.19105/karsa.v29i2.4876

Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(2), 81. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661

Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2022). Religious Culture: Internalization of Local Wisdom and Halal Values in Setanggor. *Kawalu: Journal of Local Culture*, *9*(02), 148–174. https://doi.org/10.32678/KWL.V9I02.7869

Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4750–4756. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543

Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, *7*(1), 56–69. https://doi.org/10.17509/t.v7i1.21735

Anggraeni, N. P. L. A., & Pf, K. A. P. D. (2019). Dolanan Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.900

Apriyanto, N., & Hidayati, D. (2022). Student Integrative Islamic Boarding School Education Management Model. *International Journal of Educational Management and Innovation*, *3*(2), 210–224. https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i2.5804

Asmar, A. (2023). Islamic Boarding School and Journalistic Da'wah (Da'wah Writing Campaign Study). *JKMD*, *5*(2), 59–81. https://doi.org/10.35905/jkmd.v5i2.7615

Asroni, O. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Mikrotik Sebagai Control Komunikasi Jaringan Di SMK Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat. *JPM*, *2*(1), 37–48. https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i1.2545

Badrudin, B. (2022). The Role and Responsibility of Pesantren in Facing Moral Degradation. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, *14*(2), 525–536. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3429

Bahri, S. (2019). Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan. *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *16*(2), 163–180. https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2470

Fanani, A. (2019). Ahmad Dahlan's Perspective About the Model of Modern Integration Islamic Education. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 95. https://doi.org/10.21580/nw.2019.1.1.3624

Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *10*(1), 187. https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625

Fitriyah, W., Wahid, A., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, *6*(2), 155–173. https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73

Haerani, R., Rosdiana, R., Ansor, A. S., Hadiyana, R. W., Asrori, K., Farida, R. D. M., & Irianto, J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Santri Darul Falah Serang, Banten. *Minda Baharu*, *6*(2), 154–162. https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4557

Hyangsewu, P. (2019). Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, *2*(2), 1–5. https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i2.27

Khoirunnisa, A. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi Di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *10*(1), 56–67. https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683

Kusumawati, I. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada

Pondok Pesantren Modern. *Pendidik.*, *2*(01), 1–7. https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293

Kusumawati, N. A. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Bagi Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui School Branding : Studi Kasus Sekolah Swasta Di Bali. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*. https://doi.org/10.25078/japam.v4i2.2485

Mansir, F. (2021). The Response of Islamic Education to the Advancement of Science in the Covid-19 Pandemic Era in the Islamic Boarding Schools. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(1), 20. https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a2.2021

Mohammed, D., Aini, Q., Supriyanti, D., Sulistiawati, S., & Anggraeni, M. (2021). Assimilate the Qur'an's View With Science and Technology Perspectives. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (Att)*, *3*(1), 42–47. https://doi.org/10.34306/att.v3i1.141

Murtadlo, G. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial. *Pandu*, *1*(1), 35–43. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73

Nanti, S. (2023). Analisis Dampak Globalisasi Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pendidikan Di Sekolah. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 147–154. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.9667

Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347

Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., Prabowo, S., Amaniyah, F., & Rohim, F. (2022). Pemberdayaan Santripreneur Di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) Dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati Dalam Berwirausaha. *Jurnal Iqtisaduna*, *8*(2), 98–110. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321

Saili, J. (2023). Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching Through the TPACK Approach: A Conceptual Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *12*(4). https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/20311

Samudera, S. A. (2023). Undang-Undang Pesantren Sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kebijakan UU No. 18 Tahun 2019). *Fahima*, *2*(2), 186–200. https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.92

Sugandi, A. I., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir Muwahhid*, *1*(2), 99. https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950

Suhardin, S., Hayadin, H., Sugiarti, S., & Marlina, A. (2021). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *19*(3), 253–267. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1161

Syafei, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 61. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097

Tabroni, I. (2023). Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta. *Jswe*, *2*(2), 87–92. https://doi.org/10.58982/jswe.v2i2.164

Triyanto, T. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476

Triyono, B. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren :

Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jimr*, *1*(1), 147–158. https://doi.org/10.62504/jimr403

Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive Innovative Education Journal*, *2*(3), 61. https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60

Upa, R. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Melalui Kegiatan Lesson Study. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2905

Wajdi, F., & Aulia, R. N. (2019). Ma'had 'Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *3*(2), 173–190. https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.04

Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E. M. P., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *5*(1), 141–153. https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153

Wicaksono, E. (2023). *Educational Pattern of Islamic Boarding Schools in the Contemporary Era (Case Study: Al-Mukmin Ngruki Islamic Boarding School)*. 599–612. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_53

Wirasasmita, R., & Hendriawan, E. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat Pada Era Globalisasi. *Mimbar Pendidikan*, *5*(2), 161–176. https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873

Yusra. (2024). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Penyelengaraan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *10*(1), 29–36. https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2839

Zarkasyi, H. F. (2015). Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System. *Tsaqafah*, *11*(2), 223. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.267

Zulkhaidir, M. (2023). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan Dan Keimanan. *JPT*, *1*(4), 261–268. https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.255